

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah motivasi, kompensasi, dan lingkungan kerja.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja karyawan PT. Sumbertaman Keramika Industri.

#### **3.2 Definisi Pengukuran dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian di samping mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di kumpulkan, perlu diberikan definisi operasional setiap variabel yang sudah diidentifikasi. Definisi operasional variabel berisikan item dari suatu variabel, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

## 1. Variabel motivasi (X1)

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja karyawan untuk berperan serta secara aktif dalam proses kerja. Teori motivasi yang paling terkenal adalah hirarki kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow. Hipotesisnya mengatakan bahwa di dalam diri semua manusia bersemayam lima jenjang kebutuhan (Maslow, dalam Robbins, 2006), yang menjadi indikator yaitu:

- a. Fisiologis: antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan jasmani lain.
- b. Keamanan: antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c. Sosial: mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik, dan persahabatan.
- d. Penghargaan: mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; serta faktor penghormatan dari luar seperti misalnya status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Aktualisasi diri: dorongan untuk menjadi seseorang/sesuatu sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

## 2. Variabel kompensasi (X2)

Kompensasi adalah seluruh balas jasa baik berupa uang, barang, ataupun kenikmatan yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas

hasil kerja karyawan tersebut. Item kompensasi dapat diukur dengan pendapat responden sebagai berikut:

- a. Tunjangan, yaitu tunjangan operasional yang diberikan sesuai tugas karyawan, tunjangan hari raya, dan tunjangan kesehatan.
  - b. Insentif, pemberian insentif telah dilakukan secara adil, karyawan diberi kesempatan yang sama dan imbalan yang sama pula. Untuk mendorong karyawan memiliki semangat saat bekerja
  - c. Gaji, bentuk pembayaran periodik dari atasan kepada karyawan sebagai kewajiban dari atasan memberikan imbal baik atas jasa atau tenaga atau pikiran yang sudah diberikan kepada perusahaan
  - d. Asuransi, sebagai bentuk ganti rugi untuk jiwa, properti, kesehatan, dan lain-lain mendapatkan penggantian dari kejadian yang tidak terduga oleh pihak yang bersangkutan.
  - e. Fasilitas perusahaan, sesuatu yang diberikan perusahaan kepada karyawan guna mendukung dan menunjang pekerjaan.
3. Variabel Disiplin Kerja (X3)

Disiplin merupakan keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja. Adapun indikator dari disiplin kerja adalah (Waridin, 2006 dalam Mohammad, 2005):

- a. Kualitas kedisiplinan kerja: meliputi pulang yang tepat waktu, pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan tugas dan kemampuan mengembangkan potensi diri berdasarkan motivasi yang positif.

- b. Kuantitas pekerjaan: meliputi volume keluaran dan kontribusi.
- c. Kompensasi yang diperlukan: meliputi saran, arahan atau perbaikan.
- d. Lokasi tempat kerja atau tempat tinggal.
- e. Konservasi: meliputi penghormatan terhadap aturan dengan keberanian untuk selalu melakukan pencegahan terjadinya tindakan yang bertentangan dengan aturan.

#### 4. Variabel lingkungan kerja (X4)

Lingkungan kerja adalah semua keadaan yang terjadi dan berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan atasan, maupun dengan bawahan, dan juga kondisi fisik dari tempat kerja. Item lingkungan kerja diukur dengan pendapat responden sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasana kerja, yaitu apakah tempat kerja yang mudah dijangkau, dan alat-alat yang digunakan apakah masih layak pakai atau tidak.
- b. Komunikasi, adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, antar para karyawan, akan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang nyaman dan damai.
- c. Kekeluargaan, adanya rasa percaya antar individu dan saling mendukung satu sama lain.
- d. Kerjasama, adanya kerjasama yang baik di dalam perusahaan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan atau usaha. Kerjasama harus diterapkan dalam diri masing-masing karyawan

dan tidak memikirkan diri sendiri, namun bersama mementingkan kelompok demi kemajuan dan tercapainya tujuan.

- e. Suasana kerja, kondisi fisik yang ada ditempat kerja dapat mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja. Seperti suara bising, tingkat pencahayaan, kebersihan, dan suhu udara.

#### 5. Variabel kinerja karyawan PT. Sumbertaman Keramika Industri (Y)

Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi pada periode waktu tertentu yang merefleksikan seberapa baik seseorang atau kelompok tersebut memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi (Bernadin dan Russel, 2002). Item kinerja dapat diukur dengan pendapat responden sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja, pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar kerja, pekerjaan yang selesai tepat waktu, dan pekerjaan yang dilakukan dengan akurat.
- b. Kuantitas kerja, yaitu target kerja yang telah ditetapkan berhasil dicapai dan volume pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan harapan atasan.
- c. Pengetahuan tentang pekerjaan, yaitu pemahaman karyawan tentang SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ada dalam suatu perusahaan tersebut, dimana karyawan harus menaati SOP yang ada.

- d. Pendapat atau pernyataan yang disampaikan, yaitu setiap masukan atau pendapat dari karyawan, harus ditampung dengan baik oleh perusahaan, agar bisa dijadikan bahan evaluasi atau perbaikan kerja.
- e. Perencanaan kerja, yaitu serangkaian perencanaan yang disusun dan akan dilakukan di masa yang akan datang, sehingga pekerjaan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

### **3.3 Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini termasuk penelitian *korelasional research*, yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua buah variabel atau lebih (Sugiyono, 2008) dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi kerja, kompensasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja (variabel independent) terhadap kinerja pegawai (variabel dependent). Hubungan antar variabel didasarkan pada landasan teori.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2008:57). Populasi dalam adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Sumbertaman Keramika Industri, sampel adalah suatu gambaran hasil yang sesungguhnya dari populasi yang diambil. Satuan sampling adalah orang atau unsur individual yang bisa digabungkan orang atau unsur lain membentuk

keseluruhan untuk dikaji. Responden dalam penelitian ini adalah 120 karyawan PT. Sumbertaman Keramika Industri.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:57). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Menurut Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan digunakan sebagai sumber data”. Misalnya jika jumlah populasi sebanyak 100 koresponden, maka diambil presentase sebanyak 50%. Maka jumlah populasi tersebut sebanyak 50 koresponden.

Jika total populasi sebanyak 150 orang, maka diambil persentase sebanyak 50% dari jumlah populasi tersebut, yaitu sebanyak 75 orang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

#### **1. Angket (kuisisioner)**

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dan responden akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, Husein. 2005:82). Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini agar memperoleh data yang akurat secara langsung dari orang-orang yang akan dimintai data.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi melalui arsip dan dokumentasi (Umar, Husein. 2005.:83). Untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berguna untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan dan data tentang gambaran umum Hotel Muria Semarang, dan data-data lain yang mendukung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Ketetapan suatu pengujian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Oleh karena itu instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data harus valid dan reliable.

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006:168). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan tehnik uji validitas internal yang menguji apakah terdapat kesesuaian diantara bagian instrumen secara keseluruhan.

Batasan Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan. Timbangan adalah alat pengukur yang valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena

timbangan memang mengukur berat. Bila panjang sesuatu benda yang ingin diukur, maka dia harus menggunakan meteran. Meteran adalah alat pengukur yang valid bila digunakan untuk mengukur panjang, karena memang meteran mengukur panjang. Tetapi timbangan bukanlah alat pengukur yang valid bilamana digunakan untuk mengukur panjang.

Sekiranya penelliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang dikumpulkan adalah data yang valid. Banyak hal-hal lain yang akan mengurangi validitas data; misalnya apakah si pewawancara yang mengumpulkan data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuesioner.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006:178). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Batasan reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang

konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

atau tidak (Ghozali, 2006: 147). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan alat uji Statistik Parametrik yaitu dengan menggunakan Regresi Berganda, dalam hal ini akan dibantu dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dipilih model penelitian ini untuk memprediksikan atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi kerja (X1),

kompensasi (X2), disiplin kerja (X3) dan lingkungan kerja (X4) terhadap kinerja (Y).

Secara umum, bentuk persamaan garis regresi yang diberikan dalam penelitian ini melibatkan lima variabel yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen.